BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang menjadi salah satu masalah kesehatan utama baik secara global maupun nasional. International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 537 juta orang di dunia yang menderita Diabetes Melitus dan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Indonesia menempati peringkat kelima negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia, yaitu sekitar 19,5 juta kasus. Peningkatan prevalensi DM ini berdampak pada meningkatnya risiko terjadinya komplikasi kronis yang dapat menurunkan kualitas hidup penderita (IDF, 2023).

Salah satu komplikasi kronis yang sering terjadi pada pasien Diabetes Melitus adalah gangguan perfusi perifer. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan patologis pada pembuluh darah dan sistem saraf, seperti aterosklerosis, angiopati diabetik, dan neuropati perifer, yang mengakibatkan penurunan aliran darah ke ekstremitas bawah. Gangguan perfusi perifer dapat ditandai dengan nyeri, kesemutan, penurunan sensasi, perubahan warna kulit, hingga terbentuknya luka kaki diabetik. Apabila tidak ditangani secara optimal, kondisi ini dapat berkembang menjadi ulkus diabetikum dan berujung pada amputasi (American Diabetes Association, 2024).

Upaya pencegahan dan pengendalian gangguan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus tidak hanya bergantung pada terapi farmakologis, tetapi juga memerlukan intervensi non-farmakologis yang berfokus pada peningkatan sirkulasi darah dan kemampuan perawatan mandiri pasien. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat digunakan adalah Buerger Allen Exercise (BAE). Latihan ini merupakan rangkaian gerakan sederhana dengan prinsip perubahan posisi ekstremitas bawah melalui fase elevasi, posisi dependen, dan posisi horizontal, yang bertujuan untuk meningkatkan aliran darah perifer, memperbaiki metabolisme jaringan, serta menstimulasi

pembentukan kolateral vaskuler (Radhika et al., 2020)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Buerger Allen Exercise efektif dalam meningkatkan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus. Penelitian yang dilakukan oleh Radhika et al., (2020) menunjukkan adanya peningkatan nilai Ankle Brachial Index (ABI) setelah pelaksanaan BAE, yang menandakan perbaikan perfusi ekstremitas bawah pada pasien DM yang berisiko mengalami gangguan sirkulasi perifer. Selain itu, penelitian oleh Srivastava, John, dan Reddy (2022) menemukan bahwa aliran darah ekstremitas bawah meningkat secara signifikan setelah pelatihan Buerger Allen Exercise.

Meskipun Buerger Allen Exercise terbukti efektif, keberhasilan intervensi ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kepatuhan pasien dalam melakukan latihan secara benar dan teratur. Kurangnya edukasi yang memadai dapat menyebabkan pasien tidak mampu melakukan gerakan sesuai prosedur atau tidak konsisten dalam menjalankan latihan, sehingga manfaat latihan tidak tercapai secara optimal. Edukasi Buerger Allen Exercise menjadi bagian penting dalam intervensi keperawatan untuk meningkatkan keterampilan pasien, kepatuhan terhadap latihan, serta hasil klinis berupa peningkatan perfusi perifer.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian untuk menggambarkan edukasi Buerger Allen Exercise terhadap peningkatan keterampilan, kepatuhan melakukan latihan, dan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus, sehingga dapat menjadi dasar penerapan intervensi keperawatan non-farmakologis yang aman, mudah, dan berbasis bukti dalam mencegah komplikasi vaskular perifer pada pasien Diabetes Melitus.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimanakah gambaran edukasi Buerger Allen Exercise terhadap keterampilan, kepatuhan, dan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran edukasi Buerger Allen Exercise (BAE) terhadap peningkatan keterampilan, kepatuhan melakukan latihan, dan perfusi perifer pada

pasien Diabetes Melitus.

2. **Tujuan Khusus**
   a. Mengidentifikasi tingkat keterampilan pasien Diabetes Melitus dalam melakukan Buerger Allen Exercise setelah diberikan edukasi.
   b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam melakukan Buerger Allen Exercise setelah diberikan edukasi.
   c. Mengidentifikasi kondisi perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus setelah diberikan edukasi Buerger Allen Exercise.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah, terkait penerapan intervensi non-farmakologis berupa edukasi Buerger Allen Exercise sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kepatuhan, dan perfusi perifer pada pasien Diabetes Melitus.

2. **Manfaat Praktis**
   a. Bagi Pasien Diabetes Melitus

      Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan pasien dalam melakukan Buerger Allen Exercise secara mandiri, sehingga dapat membantu memperbaiki perfusi perifer dan mencegah komplikasi kaki diabetik.

   b. Bagi Perawat

      Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi intervensi keperawatan non-farmakologis yang mudah, aman, dan efektif dalam asuhan keperawatan pasien Diabetes Melitus dengan risiko gangguan perfusi perifer.

   c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

      Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan standar edukasi dan program promotif-preventif bagi pasien Diabetes Melitus, khususnya terkait pencegahan komplikasi vaskular perifer.

   d. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran dan bahan ajar dalam pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber data awal dan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian terkait intervensi latihan fisik dan edukasi pada pasien Diabetes Melitus dengan desain dan variabel yang lebih luas.